



Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah

¹Monica Afriyani, ²Agus Trianto, ³M. Arifin

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*
Korespondensi: Monicaafriyani2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa dari jumlah populasi. Teknik sampling yang diterapkan adalah *sample random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah skor kemampuan berpikir kritis yang dijangkar melalui instrument tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dan esai. Sedangkan skor kemampuan menulis teks eksposisi dijangkar melalui instrument dalam bentuk tes penugasan. Data yang diambil dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama* peneliti memeriksa hasil tes berpikir kritis siswa berupa tes objektif, dan memberikan skor berdasarkan format penilaian kemampuan berpikir kritis. *Kedua*, peneliti memeriksa hasil tes menulis eksposisi siswa, kemudian memberikan skor berdasarkan format penilaian kemampuan menulis eksposisi. *Ketiga*, peneliti menghitung rata-rata pada masing-masing tes. *Keempat*, peneliti mengklasifikasikan nilai skor tersebut berdasarkan kategori nilai. *Kelima*, mengorelasikan data variabel penelitian yaitu menghubungkan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Untuk menghubungkan data variabel penelitian digunakan rumus korelasi *product moment*. *Keenam*, peneliti menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksposisi dengan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan nilai $0,241 < 0,3440$. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal berkategori rendah dengan nilai rata-rata 48,16 dan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa berkategori cukup dengan nilai rata-rata 69,1.

Kata Kunci: Hubungan, Berpikir Kritis, Menulis, Teks Eksposisi.

Abstract

This study aims to determine the correlation between students' critical thinking skills and the ability to write exposition texts for class X students of SMAN 01 Bengkulu Tengah. The method used in this study was descriptive method with a quantitative approach. The sample of the study was 34 students from the total population. The sampling technique applied is random sampling. The data collection used is the score of critical thinking ability which is obtained through an objective test instrument in the form of multiple choice and essay. Meanwhile, the score of the ability to write an exposition text is obtained through an instrument in the form of an assignment test. The data taken were analyzed by the following steps. First, the researchers examined the results of students' critical thinking tests in the form of objective tests, and gave scores based on the critical thinking ability

assessment format. Second, the researcher checked the students' exposition writing test results, then gave a score based on the exposition writing ability assessment format. Third, the researcher calculated the average on each test. Fourth, the researcher classified the scores based on the value category. Fifth, correlate the research variable data, namely linking critical thinking skills with students' ability to write exposition texts. To connect the research variable data, the product moment correlation formula is used. Sixth, the researcher concludes the results of the analysis and discussion. The results showed that there was a correlation between critical thinking and the ability to write expository texts with the results of $r_{count} < r_{table}$ with a value of $0.241 < 0.3440$. The level of students' critical thinking skills in working on questions is categorized as low with an average value of 48.16 and the level of ability to write exposition texts is categorized as moderate with an average value of 69.1.

Keywords: Correlation, Critical Thinking, Writing, Exposition Text.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam perkembangan proses berpikir siswa. Hal itu karena kemampuan tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang proses dan pola pikir pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Saat ini siswa dituntut mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan baik bagi dirinya, salah satunya kemampuan berpikir kritis. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Hal itu diketahui berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012, skor literasi Indonesia adalah 238 dengan peningkatan 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Namun, siswa di Indonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2 (Kertayasa, 2014:1), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih terbilang sangat rendah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan dan sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hak individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan harus terpenuhi supaya siswa dapat mengikuti arus globalisasi, oleh karenanya kita harus mempunyai wawasan yang luas dengan diiringi kemampuan berpikir kritis dan logis. Berpikir kritis sangat diperlukan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam abad 21, karena pada saat ini informasi dan teknologi berkembang pesat khususnya dibidang pendidikan. Siswa harus bisa menyesuaikan perubahan dengan cepat dan efektif sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, serta menyatukan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah sebagai upaya untuk meningkat mutu pendidikan.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis. Kurnia (2012) menyatakan bahwa berpikir tinggi (*higher order thinking*) merupakan bahwa berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir pengetahuan dasar. Berpikir kritis merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS) merupakan tahapan berpikir dalam struktur taksonomi *bloom*. Kemampuan berpikir kritis menurut Duron dkk. (2006:162) *Critical thinking is very simply stated the ability to*

analyze and evaluate information menyatakan bahwa pemikiran kritis dapat menghasilkan pernyataan dan masalah yang penting, merumuskan dengan jelas, mengumpulkan nilai informasi yang relevan menggunakan ide-ide yang bersifat abstrak.

Keterkaitan erat antara menulis dan berpikir kritis menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis seharusnya berhubungan dengan pembelajaran berpikir kritis. Hal itu tersebut dilakukan pendidik untuk mewujudkan suasana belajar yang berbeda sehingga peserta didik mengalami proses berpikir kritis dalam pembelajaran menulis.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi beberapa aspek yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan berpikir kritis. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kemampuan berpikir kritis siswa. Glaser (2008) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang ada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis serta semacam suatu keterampilan untuk menerapkan cara tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengolah informasi yang terarah dan dipandang luas sebagai suatu kompetensi dasar, seperti membaca dan menulis, karena menulis merupakan aktivitas mengolah informasi. Misalnya dari kecermatannya dalam menyusun gagasan menggunakan tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Hal ini senada dengan pernyataan Teopilus dalam Andriani (2013:2), bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diketahui melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis. Selanjutnya, Suherli dkk. (2017) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling terakhir setelah membaca, menyimak, dan berbicara sehingga akan berpengaruh pada pembelajaran terutama dalam model pembelajaran. Di Indonesia tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang dituntut untuk berpikir kritis melainkan semua mata pelajaran siswa dituntut untuk berpikir kritis karena berpikir kritis adalah tujuan dari pada kurikulum 2013. Hubungan berpikir kritis dan menulis itu sangat diperlukan dan dibutuhkan setiap kalangan.

Menulis memiliki peran penting dalam membentuk individu, karena menulis dapat mengembangkan pola pikir individu menjadi logis dan sistematis. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat berperan penting dalam pendidikan menulis akan memudahkan para pelajar berpikir, monolog pembelajaran untuk dapat berpikir kritis, memudahkan para pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menulis, melainkan sesuatu kegiatan yang mengaitkan antara pengetahuan intelektual dan berpikir logis kemudian dipadukan dengan pemilihan bahasa yang efektif. Karena menulis adalah aktivitas menalar, maka salah satu aplikasi berpikir kritis adalah kegiatan menulis, berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Begitu pun juga dengan siswa jika mereka menulis dengan bagus bahwa siswa mampu berpikir kritis begitu pun sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan kegiatan penelitian ini berdasarkan kurangnya tingkat berpikir kritis siswa terhadap teks eksposisi sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan kedalam sebuah tulisan atau sebuah karya.

METODE

Metode penelitian ini digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kolerasional untuk mencari hubungan antara kemampuan berpikir kritis [variabel bebas (X)] dengan kemampuan menulis teks eskposisi [variabel terikat (Y)].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah populasi siswa kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah berjumlah 227 siswa, dalam hal ini peneliti mengambil subjek 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya $15\% \times 227 = 34$ siswa.

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pada kemampuan berpikir kritis data penelitiannya berbentuk skor kemampuan berpikir kritis yang dijarang melalui instrumen tes objektif dan essay dengan memperhatikan enam aspek yaitu fokus, alasan, simpulan, situasi, kejelasan, dan memeriksa kembali, sedangkan pada kemampuan menulis teks eksposisi skor penilaiannya melalui instrument tes yaitu dalam bentuk penugasan teks eksposisi dengan memperhatikan tiga aspek yaitu isi, paragraf, dan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang disajikan dan dibuat untuk memberikan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi dibuat dalam bentuk data berupa hubungan antara berpikir kritis dengan kemampuan menulis siswa yang disajikan dalam bentuk berupa data skor siswa, rata-rata, standar deviasi, uji validitas dan uji reliabilitas. Data tersebut disusun berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat yang di pilih dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat. Maka data ini dikelompokkan berdasarkan dua variabel yaitu kemampuan berfikir kritis (variabel X) dan kemampuan menulis (variabel Y).

1. Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah

Hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah dapat dilihat datanya pada tabel berikut:

Tabel 4 1 Data variabel Terikat (X) siswa SMAN 01 Bengkulu Tengah

No	Nama Siswa	Nilai		Total	Rata-rata	Keterangan
		Ganda	Esai			
1	Abdian Sidik	50	60	110	55	Rendah
2	Ade Kurniawan	30	15	45	22,5	Rendah
3	Adira Safa Sakila	60	59	119	59,5	Rendah
4	Andrea Fadela	30	58	88	44	Rendah
5	Cily Dwi Ramadhani	80	95	175	87,5	Sangat tinggi
6	Delpia Tryanti	50	46	69	48	Rendah
7	Fatimah Azizah Harahap	50	53	103	52	Rendah
8	Fera Leony	60	30	90	45	Rendah
9	Friska Angraini	40	18	58	29	Sangat rendah

10	Fryska Elvanda Sari	60	35	95	47,5	Rendah
11	Harnasa	50	50	100	50	Rendah
12	Ilham Dwi Wahyuda	50	80	130	65	Sedang
13	Ilham Dwi Wahyudi	50	95	145	72,5	Tinggi
14	Imelia Maharani Ningrum	60	30	90	45	Rendah
15	Indi Pujiani	30	31	61	30	Sangat rendah
16	Insani Taqwin	20	23	43	22	Sangat rendah
17	Intan Julianti	70	47	117	59	Sedang
18	Juliansyah	10	29	39	20	Sangat rendah
19	Kerina Cahyani	50	75	125	63	Sedang
20	Melta Tri Maharani	40	37	77	39	Sangat rendah
21	Rama Melandri	50	17	69	34	Sangat rendah
22	Reggi Anugerah Riandana	30	21	51	26	Sangat rendah
23	Reiyedo Zaki	60	40	100	50	Rendah
24	Repa Julianti	60	53	113	57	Rendah
25	Rezy Kurnia Karindra	60	40	100	50	Rendah
26	Silfa Febriansyari	20	21	41	21	Sangat rendah
27	Siska Zelia Mahesa	70	61	131	66	Sedang
28	Taniya Ramadani	50	70	120	60	Rendah
29	Tiara Yunisa Putri	40	35	75	38	Sangat rendah
30	Veta Angel Asmara	80	65	145	73	Tinggi
31	Yolanda Adinda Lestari	30	85	115	58	Rendah
32	Yudherli Nabila Safitri	40	71	11	56	Rendah
33	Zesi Aulia Yuswari	30	60	90	45	Sangat rendah
Jumlah					1589,5	
Rata-rata					48,16	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, kemampuan berfikir kritis siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,16. Siswa memperoleh skor 87,5 dan siswa terendah memperoleh skor 21. Kemampuan berpikir kritisnya termasuk kategori sangat tinggi 1 orang, kategori tinggi 2 orang, kategori cukup 11 orang, kategori kurang 10 orang, dan kategori sangat kurang 8 orang. Lalu, secara keseluruhan atau berdasarkan rata-rata skor 48,16 dapat dinyatakan kemampuan berpikir kritis siswa tergolong ke dalam kategori rendah.

Tabel 4 2 Kategori penilaian kemampuan berfikir kritis siswa SMAN 01 Bengkulu Tengah

No	Kriteria	Jumlah	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	1	81,25 - 100
2	Tinggi	2	71,5 - 81,25
3	Sedang	3	62,5 - 71,5
4	Rendah	17	43,75 - 62,5
5	Sangat Rendah	10	0 - 43,75

2. Data Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI Mipa 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah

Tabel 4 3 Kemampuan Variabel Bebas (Y) Siswa Kelas XI Mipa 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah

*Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada
Siswa Kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah*

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata – rata $\sum x$	Kualifikasi
		P1	P2			
1	001	65	63	128	64	Cukup
2	002	65	63	128	64	Cukup
3	003	73	65	138	69	Cukup
4	004	78	76	154	79	Baik
5	005	82	74	156	78	Baik
6	006	77	72	149	74,5	Baik
7	007	72	61	133	66,5	Cukup
8	008	77	75	152	76	Baik
9	009	80	73	153	76,5	Baik
10	010	62	55	117	58,5	Cukup
11	011	60	54	114	57	Cukup
12	012	79	74	153	76,5	Baik
13	013	68	75	143	71,5	Baik
14	014	85	76	161	80,5	Sangat baik
15	015	70	63	133	66,5	Cukup
16	016	61	57	118	59	Cukup
17	017	79	71	150	75	Baik
18	018	71	65	136	68	Cukup
19	019	87	79	166	83	Sangat baik
20	020	67	67	134	67	Cukup
21	021	68	66	134	67	Cukup
22	022	68	54	122	61	Cukup
23	023	55	52	107	53,5	Kurang
24	024	76	69	145	72,5	Baik
25	024	80	71	151	75,5	Baik
26	026	63	56	119	59,5	Cukup
27	027	66	53	119	59,5	Cukup
28	028	65	70	135	67,5	Cukup
29	029	77	67	144	72	Baik
30	030	78	70	148	74	Baik
31	031	73	67	140	70	Baik
32	032	77	75	152	76	Baik
33	033	64	63	127	63,5	Cukup
Jumlah					2281,5	
Rata – rata					69,1	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah penelitian jumlah penelitian terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01Bengkulu Tengah dari keseluruhan aspek adalah 2281,5 dari 33 siswa, selanjutnya jika dihitung dengan rata – rata maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M: Rata-rata nilai yang dicari

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

N: Jumlah Siswa Keseluruhan

Dari perhitungan tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah adalah sebesar 69,1 nilai tersebut apabila dilihat dari kriteria penilaian termasuk kedalam kategori *Cukup*, karena terletak pada interval 56-69. Dengan demikian kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori *Cukup*.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah tersebut diamsukan kedalam interval skala lima untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4 4 Frekuensi tingkat penguasaan kemampuan menulis teks eksposisi siswa

No	Prestasi Penguasaan	Tingkat	Frekuensi Siswa	Keterangan
1	80-100		2	Sangat baik
2	70-79		14	Baik
3	56-69		16	Cukup
4	45-55		1	Kurang
5	1-44		0	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah terbagi atas 2 siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 17 siswa termasuk dalam kategori *baik*, 13 siswa termasuk kategori *cukup*, 1 siswa termasuk kategori *kurang*, dan tidak ada siswa berkategori *sangat kurang*.

3. Hubungan berpikir kritis dan menulis teks eksposisi

Hasil antara hubungan berpikir kritis dan menulis siswa kelas X MIPA 2 SMAN 01 Bengkulu Tengah dapat dilihat datanya pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Korelasi pada SPSS

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	110	128	12100	16384	14080
2	45	128	2025	16384	5760
3	119	138	14161	19044	16422
4	88	154	7744	23716	13552
5	175	156	30625	24336	27300
6	69	149	4761	22201	10281
7	103	133	10609	17689	13699

*Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada
Siswa Kelas X SMAN 01 Bengkulu Tengah*

8	90	152	8100	23104	13680
9	58	153	3364	23409	8874
10	95	117	9025	13689	11115
11	100	114	10000	12996	11400
12	130	153	16900	23409	19890
13	145	143	21025	20449	20735
14	90	161	8100	25921	14490
15	61	133	3721	17689	8113
16	43	118	1849	13924	5074
17	117	150	13689	22500	17550
18	39	136	1521	18496	5304
19	125	166	15625	27556	20750
20	77	134	5929	17956	10318
21	69	134	4761	17956	9246
22	51	122	2601	14884	6222
23	100	107	10000	11449	10700
24	113	145	12769	21025	16385
25	100	151	10000	22801	15100
26	41	119	1681	14161	4879
27	131	119	17161	14161	15589
28	120	135	14400	18225	16200
29	75	144	5625	20736	10800
30	145	148	21025	21904	21460
31	115	140	13225	19600	16100
32	11	152	121	23104	1672
33	90	127	8100	16129	11430

Tabel 3 2 Korelasi Produk Momen

	x	y
X Pearson correlation sig (2- talled) N	1 33	0,241 0,177 33
Y person correlation Sig (2-talled) N	0,241 0,177 33	1 33

Dari hasil perhitungan product moment menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,241$ Dengan banyaknya responden (N) = 33 setelah diperoleh nilai r, maka selanjutnya dengan mencari nilai rtabel pada taraf

signifikan 0,05 (5%) dengan kebebasan n-2.

$$r_{\text{tabel}} = r (n-2) \text{ taraf signifikan}$$

$$= r (33-2), 5\%$$

$$= r_{31, 0,005}$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,3440$$

Sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,3440$ untuk selanjutnya membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} diaman $r_{\text{hitung}} = 0,241$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,3440$. Sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,241 < 0,3440$.

Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan maka dari r_{hitung} terdapat dari SPSS 0,241 agar tau hipotesis diterima atau tidak harus ada perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} . Hipotesis bisa diterima jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil hitungan diatas r_{hitung} 0,241 sedang r_{tabel} 0,3440 maka hipotesis h_0 diterima, jadi tidak ada hubungan antara berpikir kritis dan menulis.

Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Microsoft excel dengan menggunakan rumus kolerasi product moment didapat nilai $r = 0,00051785$ maka:

$$\frac{33 \times 80590 - 1560 \times 1605}{\sqrt{33 \times 8300 - 1605}} = 0,00051785$$

Dengan X= Kemampuan Berfikir Kritis

Y= Kemampuan Menulis

$$N = 33$$

$$\sum X = 1560$$

$$\sum Y = 1605$$

$$\sum X^2 = 83000$$

$$\sum Y^2 = 94545$$

$$\sum XY = 80590$$

Jika dibandingkan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,3440$ r_{hitung} lebih kecil dengan jumlah nilai = 0,00051785 jadi bila r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} maka h_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara berpikir kritis dengan menulis.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian kemampuan berpikir kritis SMAN 01 Bengkulu Tengah siswa kelas X MIPA 2 tergolong ke dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 46,4 (dalam rentang 43,75-62,5). Siswa dengan kategori sangat baik ada 1, kategori baik ada 2 siswa, kategori cukup ada 3 siswa, dikategori kurang ada 17 siswa, sedangkan dikategori sangat cukup ada 10 siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa itu rendahnya kemampuan atau keterampilan menganalisis, mengakses, mesintesis teks eksposisi dan faktor penghambat lainnya, hal tersebut sejalan pendapat Noddings & Brooks (2017:23) keterampilan berpikir kritis juga meliputi keterampilan

mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dipelajari, dilatihkan serta dikuasai oleh siswa. nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan nilai 87,5 dan nilai terendah 21.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat menimbulkan dampak kurang baik bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir harus dilatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah dkk (2021) yang menyatakan bahwa berpikir kritis dapat diajarkan dan memerlukan latihan untuk dapat memilikinya. Kemampuan berpikir kritis harus dilatihkan pada siswa karena berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan cerdas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pula bahwa siswa belum terbiasa mendapatkan soal dengan kognitif C4 – C4 sehingga perlu adanya proses pembelajaran dan evaluasi yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Ramadhan dkk., 2016). Sebagaimana diungkapkan Utama dkk. (2014) pembelajaran haruslah mengarahkan siswa secara aktif serta memfasilitasi siswa untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis. sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat merancang pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 2 sudah mampu menulis teks eksposisi berdasarkan tiga aspek yaitu isi, paragraf, dan kalimat yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,1 dan termasuk ke dalam kategori *cukup* dalam interval 56-69. Seperti dikemukakan (Samsudin, 2012: 3) teks eksposisi menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen - argumen yang disampaikan itu benar-benar berdasarkan fakta. Pada hasil menulis teks eksposisi terdapat berkategori *sangat baik* ada 2 siswa, sedangkan siswa yang berkategori baik ada 14 siswa karena tidak memuat kategori secara keseluruhan, kemudian dari aspek fakta masih tidak dapat dibedakan antara fakta dan opini. Sedangkan kategori cukup ada 16 siswa, siswa yang berkategori 1 siswa. Sama halnya dengan menurut Akhadiyah (2016) untuk membentuk teks eksposisi harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan untuk menjadi suatu teks yang memenuhi persyaratan yaitu kesatuan (kohesi), kepaduan (koherensi), dan kelengkapan. Pada aspek kalimat teks eksposisi siswa sudah memuat deskriptor pada aspek kalimat secara keseluruhan yaitu terdapat SPOK, capital, tanda baca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Alwi dkk (2014: 317) kalimat dengan wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.

Berdasarkan hasil perhitungan product moment menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,241$ Dengan banyaknya responden ($N = 33$ setelah diperoleh nilai r , maka selanjutnya dengan mencari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kebebasan $n-2$. Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan maka dari r_{hitung} terdapat dari SPSS 0,241 agar tau hipotesis diterima atau tidak harus ada perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} . Hipotesis bisa diterima jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil hitungan diatas $r_{hitung} = 0,241$ sedang $r_{tabel} = 0,3440$ maka hipotesis H_0 diterima, jadi tidak ada hubungan antara berpikir kritis dan menulis. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Microsoft excel dengan menggunakan rumus korelasi product moment didapat nilai $r = 0,00051785$. Jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,3440$ r_{hitung} lebih kecil dengan jumlah nilai = 0,00051785 jadi bila r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} maka

H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara berpikir kritis dengan menulis.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai bergantung dengan berhasil tidaknya proses belajar dan menimba ilmu yang dialami oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik bergantung pada kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan, peserta didik bergantung pada keluasaan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam merangkai kata. hal tersebut sejalan dengan pendapat Barus dan Siburian (2016) bahwa kemampuan berpikir kritis individu beragam, hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan individu dalam hal memberikan pendapat, melakukan deduksi, induksi, evaluasi dan memutuskan serta menyarankan solusi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MA Negeri 01 Bengkulu Tengah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis kelas X SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah dalam menjawab soal berdasarkan teks eksposisi diperoleh rata-rata sebesar 48,16 termasuk kedalam kategori rendah.
2. Tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah diperoleh rata-rata sebesar 69,1 dan termasuk kedalam kategori cukup.
3. Hubungan antara berpikir kritis dan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah dihitung menggunakan korelasi Product moment pada SPSS . Berdasarkan hasil hitungan tersebut r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dimana $0,241 < 0,3440$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara berpikir kritis dengan menulis teks eksposisi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengajar teks eksposisi, kemudian diharapkan guru dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai teks eksposisi. serta guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menjawab soal dengan benar.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih banyak penelitian mengenai hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis untuk membantu guru atau pengajar dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Azizah, J. f., Muzzazinah, & Susanti, E. (2021). Peran Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah menengah Pertama Pada Materi Sistem Pencernaan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.

- Barus, D. P., & Siburian, t. A. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Asas: Jurnal Sastra*.
- Duron, R., Limbach, B., & waugh, W. (2006). Critical Thinking Framework ForAny Discipline. *International Journal of Teaching and Learning in HigherEducation*.
- Kertayasa, I. K. (2014). *Indonesia PISA Center*.
- Noddings, N., & Brooks, L. (2017). *Teaching Contraversial Issues*. New York: Teachers College Press.
- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). Potensi Remap STAD (Reading Concept Mapping student Teams Archivement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *In Procceding Biology Education Conference*.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.